

**PROGRAM PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT MELALUI
PELATIHAN PEMBUATAN SABUN DETERJEN RAMAH
LINGKUNGAN DESA KWALA SERAPUH**

Usmaidar¹, Ahmad Fuadi¹, Taufiq Abdol¹, Anisha¹, Adelia Puspita¹

¹Institut Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura
*email: *usmaidaridar@gmail.com*

Abstract: This study aims to improve the community's skills in making eco-friendly detergent soap and to create new business opportunities that can help improve family livelihoods in Kwala Serapuh Village. This initiative also aims to raise public awareness regarding the use of more environmentally safe materials in daily life. The method used in this activity is the community service approach through the Community Service Learning (CSL) program, involving both theoretical instruction and hands-on practice. The activity was conducted by engaging housewives, the PKK group, and village youth as participants. The tools and materials used were selected for their ease of availability and safety, such as buckets, stirrers, detergent base ingredients, and fragrances. The implementation process involved providing simple explanations, followed by hands-on soap-making practice, and guidance from KKN students throughout the activity. The results showed that participants were able to understand and practice making detergent soap effectively, producing a product suitable for daily use with satisfactory quality. Participants also demonstrated high enthusiasm, improved skills, and a growing interest in developing the product into a small business. Additionally, this activity boosted community confidence and awareness regarding environmental protection through the use of safer materials.

Keyword: community skills; detergent soap; economic empowerment.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan masyarakat dalam membuat sabun deterjen ramah lingkungan serta membuka peluang usaha baru yang dapat membantu meningkatkan perekonomian keluarga di Desa Kwala Serapuh. Kegiatan ini juga bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran masyarakat terhadap penggunaan bahan yang lebih aman bagi lingkungan dalam kehidupan sehari-hari. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah metode pengabdian masyarakat melalui program Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan tahapan penyampaian materi dan praktik langsung. Kegiatan dilaksanakan dengan melibatkan ibu rumah tangga, kelompok PKK dan pemuda desa sebagai peserta. Alat dan bahan yang digunakan dipilih yang mudah didapat dan aman digunakan, seperti ember, pengaduk, bahan dasar deterjen dan pewangi. Proses pelaksanaan dilakukan dengan memberikan penjelasan secara sederhana, dilanjutkan dengan praktik pembuatan sabun secara langsung serta pendampingan oleh mahasiswa KKN selama kegiatan berlangsung. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta mampu memahami dan mempraktikkan pembuatan sabun deterjen dengan baik serta menghasilkan produk yang dapat digunakan untuk kebutuhan sehari-hari dengan kualitas yang cukup baik. Peserta juga menunjukkan antusiasme tinggi, peningkatan keterampilan serta munculnya minat untuk mengembangkan produk tersebut menjadi usaha kecil. Selain itu, kegiatan ini juga meningkatkan rasa percaya diri dan kesadaran masyarakat dalam menjaga lingkungan melalui penggunaan bahan yang lebih aman.

Kata kunci: keterampilan masyarakat; sabun deterjen; pemberdayaan ekonomi.

PENDAHULUAN

Perkembangan ekonomi masyarakat di pedesaan masih menghadapi berbagai kendala yang cukup berpengaruh terhadap kehidupan sehari-hari. Keterbatasan lapangan pekerjaan menjadi salah satu masalah utama yang menyebabkan masyarakat sulit mendapatkan penghasilan yang tetap. Banyak masyarakat masih mengandalkan pekerjaan yang bersifat tradisional seperti bertani, berdagang kecil atau pekerjaan harian lainnya yang hasilnya tidak menentu. (Munawarah, et al, 2020) Kondisi ini membuat kebutuhan hidup sehari-hari sering kali belum dapat terpenuhi dengan baik. Situasi tersebut mendorong perlunya upaya yang dapat membantu masyarakat dalam meningkatkan kemampuan dan keterampilan agar dapat menciptakan peluang usaha sendiri. (Tambunan, 2022)

Mahasiswa memiliki peran penting dalam membantu masyarakat melalui kegiatan pengabdian yang dilakukan di lingkungan sekitar. Salah satu bentuk kegiatan tersebut adalah Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang menjadi wadah bagi mahasiswa untuk menerapkan ilmu yang telah diperoleh selama masa perkuliahan. Mahasiswa KKN Institut Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura melaksanakan kegiatan di Desa Kwala Serapuh dengan tujuan memberikan manfaat nyata bagi masyarakat. Kegiatan ini dirancang untuk membantu masyarakat dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan yang dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Melalui kegiatan ini, mahasiswa berusaha memberikan kontribusi yang dapat dirasakan langsung oleh masyarakat setempat.

Pelatihan pembuatan sabun deterjen dipilih sebagai salah satu program kerja karena sabun deterjen merupakan kebutuhan yang selalu digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Setiap rumah

tangga membutuhkan sabun untuk mencuci pakaian, membersihkan peralatan dan menjaga kebersihan lingkungan. (Ananda, et al, 2025) Proses pembuatan sabun deterjen juga tidak terlalu sulit untuk dipelajari sehingga dapat diikuti oleh masyarakat dengan mudah. Bahan-bahan yang digunakan dalam pembuatan sabun juga relatif mudah didapatkan di sekitar lingkungan masyarakat. Dengan adanya keterampilan ini, masyarakat tidak hanya dapat membuat sabun untuk kebutuhan sendiri tetapi juga dapat mengembangkannya menjadi usaha kecil yang dapat menambah penghasilan keluarga. (Widjaja, 2022)

Pelatihan ini juga memiliki tujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya menjaga lingkungan. Banyak sabun deterjen yang digunakan sehari-hari mengandung bahan yang dapat berdampak kurang baik bagi lingkungan jika digunakan secara terus-menerus dalam jumlah besar. (Chairunesia, et al, 2025) Oleh karena itu, melalui kegiatan pelatihan ini, masyarakat diajak untuk menggunakan bahan yang lebih aman dan ramah lingkungan dalam proses pembuatan sabun. Dengan demikian, diharapkan masyarakat tidak hanya memperoleh manfaat dari segi ekonomi tetapi juga dapat berperan dalam menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan sekitar. (Mubyarto, 2020)

Kegiatan pelatihan ini diharapkan dapat memberikan dampak yang positif bagi masyarakat Desa Kwala Serapuh dalam berbagai aspek kehidupan. Peningkatan keterampilan yang diperoleh dari pelatihan ini dapat menjadi bekal bagi masyarakat untuk lebih mandiri dan kreatif dalam menciptakan peluang usaha. Selain itu, kegiatan ini juga diharapkan dapat mempererat hubungan antara mahasiswa dan masyarakat melalui proses belajar bersama yang saling mendukung. Dengan adanya kegiatan seperti ini, diharapkan dapat tercipta perubahan yang lebih baik

dalam kehidupan masyarakat, baik dari segi ekonomi, keterampilan, maupun kesadaran terhadap lingkungan.

METODE

Lokasi dan Partisipan Kegiatan

Kegiatan ini dilaksanakan di Kantor Desa Kwala Serapuh pada tanggal 15 Maret 2026. Kegiatan ini merupakan bagian dari program KKN mahasiswa Institut Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura. Peserta kegiatan terdiri dari ibu-ibu rumah tangga, kelompok PKK dan pemuda desa yang memiliki minat untuk mengikuti pelatihan.

Alat dan Bahan

Alat yang digunakan dalam kegiatan ini antara lain ember, pengaduk, timbangan dan wadah penyimpanan. Bahan yang digunakan meliputi bahan dasar deterjen, pewangi dan bahan tambahan lainnya yang aman bagi lingkungan. Semua bahan dipilih dengan tujuan agar mudah didapat dan aman digunakan oleh masyarakat. (Yuliana, et al, 2025)

Metode Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pelatihan dilakukan dengan metode penyampaian materi dan praktik langsung. Mahasiswa KKN terlebih dahulu memberikan penjelasan tentang manfaat sabun ramah lingkungan dan peluang usaha yang dapat dikembangkan. Setelah itu, peserta diajak untuk langsung mempraktikkan cara pembuatan sabun deterjen. Selain itu, peserta juga diberikan pengetahuan tentang cara pengemasan produk dan cara menjual produk secara sederhana di lingkungan sekitar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan pembuatan sabun deterjen ramah lingkungan merupakan salah satu program utama mahasiswa KKN Institut Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura yang dilaksanakan di Desa Kwala Serapuh. Program ini dirancang sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat yang bertujuan untuk memberikan keterampilan yang bermanfaat serta dapat langsung digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Pelatihan ini tidak hanya berfokus pada pembuatan sabun tetapi juga memberikan pemahaman tentang peluang usaha yang dapat dikembangkan oleh masyarakat dengan memanfaatkan keterampilan tersebut.

Peserta kegiatan terdiri dari ibu-ibu rumah tangga, kelompok PKK serta beberapa pemuda desa yang memiliki keinginan untuk belajar dan mencoba hal baru. Jumlah peserta yang hadir cukup banyak dan menunjukkan semangat yang tinggi sejak awal kegiatan dimulai. Mereka datang dengan penuh antusias, bahkan sebelum kegiatan dimulai sebagian peserta sudah berkumpul di lokasi pelatihan. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat memiliki minat yang besar terhadap kegiatan yang dapat memberikan manfaat langsung bagi kehidupan mereka.

Kehadiran mahasiswa KKN juga memberikan warna baru dalam kegiatan ini. Mahasiswa tidak hanya berperan sebagai pemateri tetapi juga sebagai pendamping yang membantu peserta dalam memahami setiap tahap kegiatan. Suasana yang tercipta selama pelatihan sangat akrab dan penuh kebersamaan, sehingga peserta merasa lebih nyaman untuk bertanya dan mencoba sendiri. Hal ini menjadi salah satu faktor penting yang membuat kegiatan berjalan dengan baik dan memberikan hasil yang memuaskan.

Tahap persiapan dilakukan dengan sangat teliti oleh mahasiswa KKN agar kegiatan dapat berjalan dengan lancar. Kegiatan diawali dengan melakukan

koordinasi dengan perangkat desa untuk menentukan waktu dan tempat pelaksanaan. Setelah mendapatkan izin, mahasiswa mulai menyiapkan berbagai kebutuhan yang diperlukan dalam pelatihan.

Alat-alat seperti ember, pengaduk, wadah dan botol kemasan disiapkan dengan jumlah yang cukup agar dapat digunakan oleh semua peserta. Selain itu, bahan-bahan pembuatan sabun deterjen juga disiapkan dengan memperhatikan keamanan dan kemudahan dalam penggunaannya. Mahasiswa memilih bahan yang tidak berbahaya sehingga aman digunakan oleh masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.

Mahasiswa juga mempersiapkan materi pelatihan dengan bahasa yang sederhana agar mudah dipahami oleh peserta. Materi tersebut disusun secara bertahap mulai dari pengenalan hingga praktik langsung. Tempat pelatihan juga ditata dengan rapi agar peserta merasa nyaman selama kegiatan berlangsung. Meja disusun untuk praktik dan bahan-bahan diletakkan secara teratur agar mudah dijangkau oleh peserta.

Persiapan yang matang ini sangat berpengaruh terhadap kelancaran kegiatan. Dengan persiapan yang baik, peserta dapat mengikuti pelatihan dengan lebih fokus dan tidak mengalami kesulitan dalam memahami setiap tahap yang diberikan.

Pelaksanaan kegiatan pelatihan pembuatan sabun deterjen dimulai dengan penyampaian materi oleh mahasiswa KKN kepada seluruh peserta yang hadir. Pada tahap awal ini, mahasiswa menjelaskan secara perlahan dan terarah mengenai tujuan kegiatan, yaitu memberikan pengetahuan kepada masyarakat tentang cara membuat sabun deterjen sendiri dengan bahan yang mudah didapat. Penjelasan juga disertai dengan manfaat yang bisa diperoleh, seperti menghemat biaya, mengetahui bahan yang digunakan serta meningkatkan keterampilan dalam

membuat produk sederhana yang dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Mahasiswa menggunakan bahasa yang mudah dipahami agar peserta tidak mengalami kesulitan dalam mengikuti materi yang disampaikan. Selain itu, contoh-contoh sederhana juga diberikan agar peserta dapat lebih cepat memahami isi materi dan dapat membayangkan proses yang akan dilakukan dalam praktik nantinya.



Gambar 1. Penyampaian Materi oleh Mahasiswa KKN

Setelah penyampaian materi selesai, kegiatan dilanjutkan dengan sesi praktik langsung yang dilakukan secara bertahap dan terarah. Pada tahap ini, peserta diajak untuk melihat secara langsung bagaimana proses pembuatan sabun deterjen dilakukan dari awal hingga akhir. Mahasiswa KKN menjelaskan setiap langkah dengan rinci, mulai dari persiapan alat dan bahan, proses pencampuran bahan, hingga proses akhir dalam pembuatan sabun. Setiap langkah diperagakan secara langsung agar peserta dapat melihat dengan jelas cara yang benar dalam membuat sabun deterjen. Mahasiswa juga memberikan penjelasan sambil menunjukkan gerakan tangan dan cara mencampur bahan dengan hati-hati, sehingga peserta dapat mengikuti dengan lebih mudah. Kegiatan ini berjalan dengan lancar karena peserta mengikuti setiap arahan dengan baik dan penuh perhatian.

Peserta terlihat sangat antusias dalam mengikuti seluruh rangkaian kegiatan pelatihan ini. Mereka tidak hanya duduk dan mendengarkan tetapi juga aktif memberikan pertanyaan ketika ada hal yang belum dipahami. Beberapa peserta juga terlihat mencatat langkah-langkah yang dijelaskan oleh mahasiswa agar dapat diingat dan dipraktikkan kembali di rumah. Antusiasme ini menunjukkan bahwa peserta memiliki minat yang tinggi terhadap kegiatan yang dilakukan. Suasana pelatihan menjadi hidup karena adanya komunikasi dua arah antara mahasiswa dan peserta. Mahasiswa juga memberikan kesempatan kepada peserta untuk mencoba menjawab pertanyaan dan memberikan tanggapan, sehingga proses belajar menjadi lebih menarik dan tidak membosankan.



Gambar 2. Peserta Mengikuti Pelatihan dengan Antusias

Selanjutnya, kegiatan dilanjutkan dengan pembagian peserta ke dalam beberapa kelompok kecil agar proses praktik dapat berjalan dengan lebih tertib dan terarah. Setiap kelompok diberikan alat dan bahan yang sama, sehingga semua peserta memiliki kesempatan yang sama untuk mencoba membuat sabun deterjen. Dalam kelompok tersebut, peserta bekerja sama untuk menyelesaikan setiap tahap

pembuatan sabun, mulai dari menakar bahan, mencampur bahan, hingga mengaduk adonan sabun. Pembagian kelompok ini bertujuan agar peserta dapat saling membantu dan belajar bersama dalam satu kelompok kecil. Dengan cara ini, setiap peserta dapat terlibat langsung dalam proses pembuatan sabun tanpa merasa kesulitan atau bingung dalam mengikuti langkah-langkah yang diberikan.



Gambar 3. Praktik Pembuatan Sabun Deterjen oleh Peserta

Dalam kegiatan praktik tersebut, terlihat adanya kerja sama yang baik antar peserta dalam setiap kelompok. Mereka saling membantu ketika ada anggota kelompok yang mengalami kesulitan dalam mencampur bahan atau dalam memahami langkah-langkah pembuatan sabun. Suasana kegiatan menjadi lebih hidup karena peserta saling berdiskusi dan berbagi pengalaman selama proses berlangsung. Selain itu, terlihat juga adanya rasa saling menghargai antar peserta, sehingga kegiatan berjalan dengan lancar dan menyenangkan. Kegiatan ini tidak hanya memberikan keterampilan baru kepada peserta tetapi juga mampu mempererat hubungan sosial antar masyarakat yang terlibat. Melalui kegiatan ini, peserta tidak hanya belajar membuat sabun tetapi juga belajar bekerja sama, saling membantu dan membangun kebersamaan dalam satu kegiatan yang bermanfaat.

Hasil dari kegiatan pelatihan pembuatan sabun deterjen dapat terlihat

dari kemampuan peserta dalam mengikuti seluruh proses yang telah diajarkan oleh mahasiswa KKN. Peserta mampu memahami setiap langkah yang diberikan, mulai dari persiapan alat dan bahan, proses pencampuran, hingga tahap akhir pembuatan sabun. Setelah mengikuti pelatihan, peserta tidak hanya memahami teori tetapi juga mampu mempraktikkan secara langsung cara membuat sabun deterjen dengan benar. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan pelatihan berjalan dengan baik dan tujuan utama kegiatan dapat tercapai. Hasil yang diperoleh juga terlihat dari produk sabun yang dihasilkan oleh peserta, yang dapat digunakan untuk kebutuhan sehari-hari seperti mencuci pakaian dan membersihkan berbagai peralatan rumah tangga. Produk yang dihasilkan memiliki kualitas yang cukup baik, baik dari segi tekstur, aroma, maupun fungsi penggunaannya. Dengan demikian, pelatihan ini memberikan hasil nyata yang dapat dimanfaatkan oleh peserta dalam kehidupan sehari-hari.



Gambar 4. Hasil Produk Sabun Deterjen dan Dokumentasi Bersama

Selain kemampuan membuat sabun, hasil lain yang diperoleh dari kegiatan ini adalah munculnya rasa senang dan bangga pada diri peserta. Mereka merasa tidak menyangka bahwa dengan bahan yang sederhana dan mudah didapat, mereka dapat menghasilkan sabun deterjen sendiri. Perasaan bangga ini muncul karena peserta berhasil melalui proses pembelajaran dan praktik dengan baik hingga menghasilkan

produk yang nyata. Beberapa peserta juga menyampaikan rasa terima kasih kepada mahasiswa KKN karena telah memberikan ilmu yang bermanfaat dan pengalaman baru yang sebelumnya belum pernah mereka dapatkan. Rasa senang ini juga terlihat dari ekspresi wajah peserta saat melihat hasil sabun yang mereka buat, yang menunjukkan bahwa kegiatan ini memberikan kesan yang positif dan menyenangkan bagi mereka.

Peserta juga mulai memiliki keinginan untuk mengembangkan kemampuan yang telah mereka peroleh dari pelatihan ini. Beberapa peserta menyampaikan bahwa mereka ingin mencoba membuat sabun dalam jumlah yang lebih banyak di rumah. Tidak hanya untuk digunakan sendiri tetapi juga untuk dijual kepada masyarakat sekitar sebagai tambahan penghasilan. Keinginan ini menunjukkan bahwa pelatihan tidak hanya memberikan pengetahuan tetapi juga membuka peluang bagi peserta untuk meningkatkan perekonomian keluarga. Dengan adanya keterampilan baru ini, peserta memiliki kesempatan untuk memanfaatkan waktu luang menjadi sesuatu yang lebih bermanfaat dan bernilai ekonomi. Hal ini menjadi salah satu dampak positif yang diharapkan dari kegiatan pelatihan tersebut.

Kegiatan ini juga memberikan dampak positif terhadap rasa percaya diri peserta. Setelah berhasil membuat sabun deterjen sendiri, peserta merasa lebih yakin terhadap kemampuan yang mereka miliki. Mereka menjadi lebih berani untuk mencoba hal-hal baru dan tidak takut untuk belajar keterampilan lain di masa yang akan datang. Rasa percaya diri ini sangat penting karena dapat membantu peserta dalam mengembangkan potensi diri dan meningkatkan kualitas hidup. Kegiatan ini juga memberikan motivasi kepada peserta untuk terus belajar dan berusaha, sehingga dapat menjadi lebih mandiri dan kreatif dalam menjalani

kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pelatihan ini tidak hanya memberikan hasil berupa produk sabun tetapi juga memberikan perubahan positif pada sikap dan semangat peserta.

Setelah seluruh kegiatan selesai, dilakukan sesi diskusi antara mahasiswa KKN dan peserta. Dalam sesi ini, peserta diberikan kesempatan untuk menyampaikan pendapat dan pengalaman mereka selama mengikuti pelatihan. Banyak peserta yang menyampaikan bahwa kegiatan ini sangat bermanfaat dan memberikan pengalaman baru yang menyenangkan.

Peserta juga mengungkapkan bahwa mereka menjadi lebih memahami cara membuat sabun dan melihat adanya peluang untuk menjadikannya sebagai usaha kecil. Beberapa peserta bahkan sudah memiliki rencana untuk memproduksi sabun secara mandiri di rumah dan menjualnya kepada tetangga atau masyarakat sekitar.

Berdasarkan hasil evaluasi, kegiatan ini dapat dikatakan berhasil karena mampu mencapai tujuan yang diharapkan. Peserta tidak hanya memahami teori tetapi juga mampu mempraktikkan langsung keterampilan yang diberikan. Selain itu, suasana kegiatan yang santai dan penuh kebersamaan membuat peserta lebih mudah dalam memahami materi.

Kegiatan ini juga memberikan dampak yang baik dalam meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga lingkungan. Dengan menggunakan sabun yang lebih aman, masyarakat dapat membantu menjaga kebersihan lingkungan, terutama air yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan keberhasilan ini, diharapkan kegiatan serupa dapat terus dilakukan di masa mendatang agar semakin banyak masyarakat yang mendapatkan manfaat. Program ini juga dapat menjadi contoh bagi kegiatan lain yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dan ekonomi

masyarakat secara sederhana namun memberikan hasil yang nyata.

SIMPULAN

Program pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pelatihan pembuatan sabun deterjen ramah lingkungan yang dilaksanakan oleh mahasiswa KKN Institut Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura di Desa Kwala Serapuh memberikan manfaat yang besar bagi masyarakat. Kegiatan ini mampu meningkatkan keterampilan masyarakat dalam membuat sabun deterjen secara mandiri dengan bahan yang mudah didapat. Peserta pelatihan mendapatkan pengalaman langsung dalam proses pembuatan sabun sehingga mereka dapat memahami setiap langkah dengan baik dan dapat mengulangnya kembali di rumah. Hasil pelatihan juga menunjukkan bahwa masyarakat mampu menghasilkan produk yang dapat digunakan untuk kebutuhan sehari-hari dengan kualitas yang baik. Selain itu, kegiatan ini juga membantu masyarakat untuk lebih percaya diri dalam mencoba hal baru dan mengembangkan kemampuan yang dimiliki.

Kegiatan ini juga membuka peluang usaha baru bagi masyarakat yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan penghasilan keluarga. Masyarakat memiliki kesempatan untuk memproduksi sabun dalam jumlah lebih banyak dan menjualnya kepada orang lain di sekitar lingkungan mereka. Hal ini menjadi langkah awal dalam membangun usaha kecil yang dapat memberikan manfaat ekonomi dalam jangka panjang. Selain itu, kegiatan ini turut meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga lingkungan dengan menggunakan bahan yang lebih aman dan ramah lingkungan. Dengan adanya pelatihan ini, masyarakat diharapkan dapat terus mengembangkan keterampilan yang telah diperoleh serta memanfaatkannya sebagai sumber

penghasilan yang berkelanjutan dan bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Kepala Desa Kwala Serapuh dan seluruh masyarakat yang telah menerima mahasiswa KKN Institut Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura dengan baik serta berpartisipasi aktif dalam kegiatan ini. Terima kasih juga kepada seluruh pihak yang telah membantu terlaksananya kegiatan ini dengan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

Ananda, W., Nasution, N. F., Diningrat, T. N., & Arlina, A. (2025). Pelatihan dan Penguatan UMKM Pembuatan Sabun Cuci Piring Cair untuk Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa Jandi Meriah. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia (JPKMI)*, 5(3), 288-294.

Chairunesia, N., & Nurlis, N. (2025). Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat melalui Pelatihan Produksi dan Penetapan Harga Sabun Cuci Ramah Lingkungan :

Studi Kasus pada Kelompok PKK dan UMKM di Meruya Utara. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara*, 6(4), 4815-4819.

Mubyarto. (2020). *Ekonomi Rakyat dan Pemberdayaan*. Yogyakarta: BPFE.

Munawarah, M., Hayati, K., Purba, M. I., & Ginting, W. A. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan Suka Maju melalui Pelatihan Pembuatan Sabun Kebutuhan Rumah Tangga. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 4(3), 434-439

Tambunan, T. (2022). *UMKM di Indonesia: Peran dan Strategi*. Jakarta: LP3ES.

Widjaja, H. (2022). *Pembangunan Desa dan Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Yuliana, A., Andini, M., & Purwani, R. (2025). Pemberdayaan Kemandirian Ekonomi dan Kesadaran Lingkungan melalui Pelatihan Produksi Sabun Cuci Piring Ramah Lingkungan. *Gembira : Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 3(1), 356-361.